

**PROGRAM KUM (KEAKSARAAN USAHA MANDIRI) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN TELUR ASIN DAN MINYAK KELAPA (KERJA SAMA LPPM UNIVERSITAS DJUANDA DENGAN DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BOGOR)**

**THE KUM PROGRAM (LITERACY ENTERPRISE) IN EMPOWERING THE COMMUNITY THROUGH TRAINING OF THE SALTED EGG MAKING COCONUT OIL (THE COLLABORATION OF LPPM OF DJUANSA UNIVERSITY WITH THE BOGOR DISTRICT OF GOVERNMENT EDUCATION AFFAIR)**

**S Masithoh<sup>1a</sup>, G Pratinidina<sup>2</sup>, dan A Syarbaini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>2</sup>Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>3</sup>Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Ilmu Pangan Halal, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>a</sup> Korespondensi: Siti Masithoh, Email: smasithoh@yahoo.com  
(Diterima: 08-09-2015; Ditelaah: 10-09-2015; Disetujui: 16-09-2015)

**ABSTRACT**

The literacy of independent business is upgrading literacy activities through learning business skills that can increase the productivity of individuals and groups independently for students who have attended the basic literacy competence training. The program provided is expected to be the provision of skills in raising the household economic level. The learners would have independence economic skill with the additional income. The implementation of KUM program was held in October-November 2014 which includes training salted egg and coconut oil making. It was conducted in village of Banjar Waru, Ciawi, Bogor. The participants had a good motivation during this program (evaluation of literacy and skills training). *Learning by doing* method considered as an essential task because people could practice the theory given directly. The result was useful enough, UNIDA through LPPM was booked and bought artificial and palm oil in order to enliven the result seminar of research and service in 2014. The obstacles encountered relatively be overcome, the time table should be adjusted based on the learning and lecturers schedule.

Key words: economic independence, literacy independent business, training.

**ABSTRAK**

Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan dalam meningkatkan tingkat perekonomian rumah tangga. Keterampilan ini menjadikan peserta didik memiliki kemandirian ekonomi dengan tambahan penghasilan yang diperolehnya. Program KUM dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2014 yang meliputi pelatihan pembuatan telur asin dan minyak kelapa. Tempat pelaksanaan program adalah di Desa Banjar Waru, Ciawi, Bogor. Peserta didik memiliki motivasi dan partisipasi yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran KUM (evaluasi keaksaraan dan berbagai pelatihan keterampilan). Metode yang digunakan yaitu *learning by doing* yang dinilai sangat efektif karena peserta didik langsung mempraktikkan teori yang diberikan. Hasil belajar sudah cukup bisa dinikmati (Universitas Djuanda melalui LPPM sudah memesan dan membeli minyak kelapa buatan peserta didik dalam rangka memeriahkan seminar hasil penelitian dan pengabdian 2014). Tantangan dan hambatan yang ditemui relatif bisa diatasi, yaitu pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan yang harus disesuaikan antara jadwal peserta didik dengan jadwal mentor.

Kata kunci: keaksaraan usaha mandiri, kemandirian ekonomi, pelatihan.

---

Masithoh S, G Pratidina, dan A Syarbaini. 2015. Program KUM (keaksaraan usaha mandiri) dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pembuatan telur asin dan minyak kelapa (kerja sama LPPM Universitas Djuanda dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor). *Media Pengabdian kepada Masyarakat Qardhul Hasan* 1(2): 85–89.

---

## PENDAHULUAN

Tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi luhur, dan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan berbagai strategi dan kebijakan di bidang pendidikan, terlebih lagi pendidikan non formal. Semakin meratanya penyelenggaraan pendidikan non formal, memungkinkan terbukanya kesempatan seluas-luasnya dan akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat luas. Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah salah satu program peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Keaksaraan Usaha Mandiri adalah kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar.

Kegiatan pelaksanaan KUM pada dasarnya merupakan salah satu upaya pendidikan luar sekolah untuk menjadikan masyarakat menjadi individu yang lengkap, baik dalam penguasaan keterampilan, kemampuan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, dan sekaligus menciptakan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut baik secara sosial maupun ekonomi dengan tetap mendasarkannya pada potensi sumberdaya lokal yang dimiliki serta sistem nilai yang dianutnya selama ini. Selain itu, program KUM ini mendukung pemerintah dalam pencapaian tujuan pembangunan milenium (MDGs) yang di antaranya meliputi bidang pendidikan, kemiskinan, kelaparan, kesehatan, lingkungan hidup, kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan Universitas Djuanda memang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Berbagai

perubahan dalam pembangunan dan dinamika masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Terdapat konsekuensi logis yang harus dipenuhi dari kondisi tersebut, berupa kontribusi kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang terpadu dengan pendidikan dan penelitian menjadikan program KUM menjadi sebuah alternatif solusi yang ditawarkan Universitas Djuanda.

LPPM Universitas Djuanda Bogor melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat melalui program KUM dengan turut berpartisipasi dalam pembinaan pengembangan masyarakat, yakni masyarakat Desa Banjar Waru, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Kegiatan KUM yang dilaksanakan dengan pembiayaan tahun 2014 tersebut yaitu evaluasi keaksaraan wajib belajar peserta keaksaraan fungsional dasar dan beberapa pelatihan seperti pembuatan telur asin dan pelatihan pembuatan minyak kelapa.

## LANDASAN TEORI

### Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam pendidikan pada tahun tujuh puluhan.

Pendidikan luar sekolah (*out of schools*) ada yang memaknai sebagai semua kegiatan pendidikan baik sengaja atau tidak, diorganisasikan atau tidak, dan yang berlangsung di luar sekolah dan universitas. Menurut Evans (dalam Marzuki 2012), pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasikan di luar sistem pendidikan formal. Archibald Callaway (dalam Marzuki 2012) mendefinisikan bahwa pendidikan nonformal sebagai suatu bentuk kegiatan belajar yang bergantung di luar sekolah dan universitas. Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah dengan berorientasi pada kebutuhan warga belajar. Pendidikan nonformal adalah segenap bentuk pendidikan (termasuk pelatihan) yang diberikan secara terorganisasi di

luar pendidikan formal. Pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisir dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajar. Pendidikan nonformal juga berperan dalam memerangi kemiskinan, membekali keterampilan bagi pengangguran, membentuk perilaku produktif meningkatkan keterampilan, dan membendung arus urbanisasi.

### Peranan Pendidikan Nonformal

Kehadiran pendidikan nonformal berperan untuk membantu pendidikan formal (sekolah) dan masyarakat dalam upaya pemecahan masalah. Peranan pendidikan nonformal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah pendidikan formal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal (Sudjana 2004).

### TUJUAN KEGIATAN

Pelatihan yang diberikan kepada peserta didik melalui program KUM diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan dalam meningkatkan tingkat perekonomian rumah tangga. Bekal keterampilan ini menjadikan peserta didik memiliki kemandirian ekonomi dengan tambahan penghasilan yang diperolehnya setelah pada akhirnya mampu mendiversifikasi mata pencaharian. Program pendidikan keaksaraan usaha mandiri bertujuan untuk: 1) memelihara dan mengembangkan keberaksaraan peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, 2) meningkatkan kemampuan usaha mandiri untuk mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, dan 3) meningkatkan keberdayaan peserta didik melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berusaha secara mandiri.

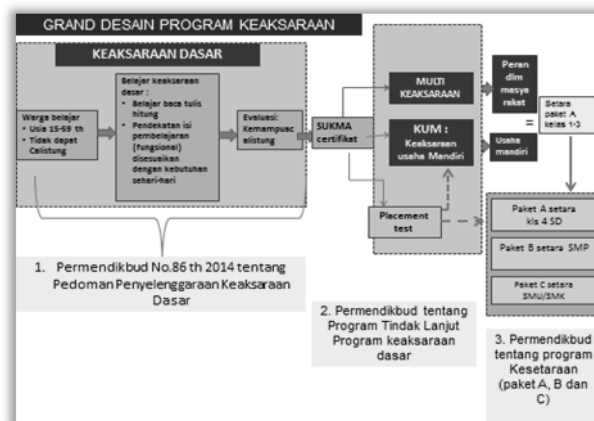
### PELAKSANAAN KEGIATAN

KUM (Keaksaraan Usaha Mandiri) adalah program yang diarahkan untuk memelihara, membina, dan mengembangkan kompetensi keberaksaraan melalui kegiatan usaha peserta didik untuk mencapai kemandirian dan peningkatan kesejahteraan hidup. Kemampuan keaksaraan berdasarkan penelitian UNESCO memiliki dampak dan pengaruh terhadap kesejahteraan, pendapatan, usia harapan hidup, dan aspek lainnya seperti dalam Gambar 1.



Gambar 1. Dampak keaksaraan

Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi keberaksaraan masyarakat. Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki program berjenjang terkait hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grand design program keaksaraan

### KEAKSARAAN KEMENDIKBUD

Berdasarkan Gambar 2, program KUM adalah salah satu program lanjutan yang diberikan kepada WB (wajib belajar) yang telah menyelesaikan program Keaksaraan Fungsional Dasar. Program KUM yang dikelola oleh LPPM Universitas Djuanda pada tahun 2014 adalah untuk yang pertama kali. Pelaksanaan program tersebut dilakukan pada bulan Oktober-November 2014 yang meliputi pelatihan telur asin dan pelatihan pembuatan minyak kelapa. Tempat pelaksanaan program adalah di Desa Banjar Waru, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

## DASAR PELAKSANAAN PROGRAM

Dasar pelaksanaan program KUM adalah: 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik; 3) Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2004 tentang Pendanaan Pendidikan; 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 6) Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA); 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2006 tentang acuan pelaksanaan gerakan nasional percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan pemberantasan buta aksara (GNPPWB/PBA); 8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 tahun 2010 tentang Renstra Pembangunan Pendidikan Nasional Tahun 2010 s.d. 2014; 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Nonformal; 11) komitmen internasional, meliputi: a) deklarasi dunia tahun 1997 tentang pendidikan orang dewasa atau *Confitea V Adult Education*, *THE Hamburg Declaration-the Agenda for the Future*; b) Kerangka Akasi Dasar Pendidikan untuk Semua-PUS (*The Dakar Framework for Action on Education for All*); c) tujuan pembangunan milineum (*Milenium Development Goals-MDG's*); d) dasawarsa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan PBB (*United Nations Decade of Education for Sustainable Development*) 2004-2014.

LPPM Universitas Djuanda Bogor melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat melalui program KUM dengan turut berpartisipasi dalam pembinaan pengembangan masyarakat, yaitu masyarakat Desa Banjar Waru, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Kegiatan KUM yang dilaksanakan dengan pembiayaan tahun 2014 tersebut yaitu pelatihan pembuatan telur asin dan pelatihan pembuatan minyak kelapa.

Pelatihan yang diberikan kepada peserta didik melalui program KUM diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan dalam meningkatkan tingkat perekonomian rumah tangga. Bekal keterampilan ini menjadikan peserta didik memiliki kemandirian ekonomi dengan tambahan penghasilan yang diperolehnya setelah pada akhirnya mampu mendiversifikasi mata pencaharian.

Selama pelaksanaan, kegiatan tersebut menggunakan metode, bahan modul, dan media yang sudah dipersiapkan. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan adalah bulan Oktober-November 2014 di rumah Ibu Djamilah, Desa Banjar Waru, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Kegiatan belajar mengajar KUM mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan KUM, yaitu: 1) peserta didik dengan kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung dapat melakukan identifikasi jenis-jenis usaha yang berpeluang untuk dikembangkan sesuai potensi lingkungan dan pasar; 2) menuliskan dan mengkomunikasikan rancangan usaha mandiri yang akan dikembangkan; 3) keterampilan produksi tertentu sesuai dengan usaha yang dikembangkan; 4) memasarkan produk usaha yang dikembangkan; 5) mampu melakukan analisis perhitungan laba atau rugi dari usaha yang dikembangkan; 6) menjalin kemitraan dalam rangka pengembangan dan keberlangsungan usaha; 7) memelihara dan mengembangkan kompetensi membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara berkelanjutan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Penilaian kompetensi kelulusan dalam proses pembelajaran pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri di LPPM Universitas Djuanda terdiri dari penilaian peserta didik berkemampuan dalam: 1) keterampilan melalui kegiatan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik (pembuatan telur asin, pembuatan minyak kelapa, pembuatan abon lele, pembuatan kerupuk kulit ikan gurame dan mujair) diharapkan dapat membekali dan meningkatkan keterampilan berwirausaha yang dapat menunjang kegiatan perekonomian keluarga; 2) berbicara, meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan memaksimalkan mempertukarkan informasi berupa simbol verbal (kata-kata) dalam bentuk perkenalan, bertegur sapa, bertanya, bercerita, menarasikan peristiwa, mengemukakan perasaan ide gagasan, dan memberikan tanggapan yang menunjang interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari; 3) membaca, meningkatkan

kemampuan keaksaraan dengan memahami pesan dan informasi yang tertuang dalam buku-buku modul pelatihan, spanduk, brosur yang diberikan selama mengikuti program KUM; 4) menulis, melatih kemampuan keaksaraan dengan menuangkan ide, gagasan, pikiran dalam bentuk tulisan yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata berupa kalimat-kalimat yang membentuk rangkaian paragraf; 5) berhitung, meningkatkan kemampuan logika berpikir peserta didik dengan latihan operasi dasar matematika (menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi) baik secara lisan maupun tulisan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan KUM yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) warga belajar memiliki motivasi dan partisipasi yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran KUM (evaluasi keaksaraan dan berbagai pelatihan keterampilan; 2) metode pembelajaran yang digunakan yaitu *learning by doing* dalam penyampaian materi dinilai sangat efektif karena warga belajar langsung mempraktikkan teori yang diberikan; 3) hasil belajar dirasa sudah cukup bisa dinikmati oleh warga belajar (Universitas Djuanda melalui LPPM sudah memesan dan membeli minyak kelapa buatan warga belajar dalam rangka ikut memeriahkan seminar hasil penelitian dan pengabdian tahun 2014); 4) tantangan dan hambatan yang ditemui relatif bisa diatasi, yaitu hambatan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan yang harus disesuaikan antara jadwal warga belajar dengan jadwal mentor yang semuanya kebetulan juga sebagai dosen di lingkungan Universitas Djuanda Bogor.

### REKOMENDASI

Setelah melalui serangkaian kegiatan program KUM tahun 2014, maka saran/rekomendasi yang

bisa diberikan adalah: 1) program tetap dilanjutkan dengan berbagai kegiatan pelatihan produktif dan mudah diterapkan; 2) perlu diupayakan program lanjutan supaya berkesinambungan upaya yang telah dilakukan; 3) perlu dilaksanakan studi banding dengan kelompok belajar daerah lain atau bahkan provinsi lain supaya terjaga semangat dan motivasi berwirausaha yang sudah mulai dimiliki.

### TINDAK LANJUT

Sebagai upaya tindak lanjut atas kegiatan yang dilakukan melalui Program KUM ini, khususnya LPPM Universitas Djuanda akan mengintegrasikan kegiatan produktif warga belajar dengan beberapa kegiatan pengabdian yang selama ini dikelola oleh LPPM Universitas Djuanda. Selanjutnya, jika masih diberi kesempatan kembali, maka LPPM Universitas Djuanda akan melebarkan rantai kemandirian usaha berbasis kemampuan keaksaraan ini pada masyarakat di desa-desa sekitar kampus yang masih banyak yang memerlukan pendampingan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselenggaranya Program KUM (Keaksaraan Usaha Mandiri) ini kepada Universitas Djuanda Bogor dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor yang telah memberikan pendanaan atas program KUM (Keaksaraan Usaha Mandiri) ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Marzuki S. 2012. Pendidikan non formal: dimensi dalam keaksaraan fungsional pelatihan dan andragogi. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana D. 2004. Pendidikan non formal. Falah Production, Bandung.